



PEDOMAN TEKNIS INOVASI KALIKA

KOLABORASI AKTIF LAYANAN
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KHUSUS ANAK



INOVATOR

Marce Marcelina Andrian, S.Pd.

UPTD SD NEGERI 66 PAREPARE
TAHUN 2026



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, hambatan, dan kebutuhan belajarnya. UPTD SD Negeri 66 Parepare berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang menghargai keberagaman karakteristik dan kebutuhan setiap murid.

Komitmen tersebut diperkuat dengan adanya murid penyandang disabilitas yang tercatat dalam Dapodik serta pengalaman beberapa guru yang telah mengikuti Pelatihan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh program layanan, tetapi diawali dengan kemampuan sekolah dalam mengenali kebutuhan setiap murid melalui proses identifikasi yang tepat.

Guru kelas merupakan pihak yang paling dekat dengan murid karena berinteraksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dapat mengamati berbagai perubahan atau hambatan yang berkaitan dengan proses belajar, perilaku, komunikasi, interaksi sosial, maupun perkembangan murid. Namun, pengamatan tersebut sering kali masih berupa dugaan awal dan belum didukung mekanisme identifikasi yang sistematis.

Sebelum KALIKA dikembangkan, sekolah belum memiliki layanan khusus yang menjembatani hasil pengamatan guru dengan proses identifikasi kebutuhan khusus. Akibatnya, tindak lanjut masih bergantung pada pengalaman masing-masing guru, belum terdokumentasi secara sistematis, dan belum menghasilkan data yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan layanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, UPTD SD Negeri 66 Parepare mengembangkan **KALIKA (Kolaborasi Aktif Layanan Identifikasi Kebutuhan Khusus Anak)**. KALIKA merupakan layanan identifikasi berbasis kolaborasi yang menempatkan guru kelas sebagai pintu masuk utama dalam proses identifikasi. Pengamatan awal guru kemudian dikaji bersama Guru Pembimbing Khusus, orang tua, dan pihak terkait sehingga dapat menghasilkan profil kebutuhan murid yang lebih akurat.

KALIKA diharapkan menjadi mekanisme layanan yang sistematis, terdokumentasi, berbasis data, dan berkelanjutan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan KALIKA berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, pendidikan inklusif, pelayanan publik, serta inovasi daerah, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif.
5. Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Parepare mengenai inovasi daerah.
6. Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Parepare mengenai penyelenggaraan pendidikan dan layanan pendidikan inklusif.
7. Ketentuan lain yang relevan dengan pelaksanaan layanan identifikasi kebutuhan khusus peserta didik.

BAB II

DESKRIPSI INOVASI KALIKA

A. Nama Inovasi

KALIKA

Kolaborasi Aktif Layanan Identifikasi Kebutuhan Khusus Anak

B. Pengertian

KALIKA adalah layanan identifikasi kebutuhan khusus anak berbasis kolaborasi yang dikembangkan di UPTD SD Negeri 66 Parepare untuk membantu sekolah mengenali karakteristik, potensi, hambatan, dan kebutuhan dukungan murid secara sistematis.

KALIKA menempatkan guru kelas sebagai pintu masuk utama layanan. Hasil pengamatan guru terhadap murid ditindaklanjuti melalui identifikasi kolaboratif bersama Guru Pembimbing Khusus, orang tua, dan pihak terkait.

KALIKA bukan merupakan pengganti asesmen profesional, tetapi merupakan mekanisme identifikasi awal di tingkat sekolah yang membantu menentukan kebutuhan layanan dan apakah diperlukan rujukan untuk asesmen yang lebih mendalam.

C. Tujuan

KALIKA bertujuan:

1. Membangun sistem identifikasi kebutuhan khusus yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.
2. Memperkuat peran guru kelas dalam mengenali hambatan belajar dan perkembangan murid.
3. Membantu sekolah mengenali kebutuhan murid sejak dini.
4. Menghasilkan profil kebutuhan murid berdasarkan data.
5. Menyusun rekomendasi layanan pembelajaran sesuai karakteristik murid.
6. Memperkuat kolaborasi antara guru kelas, GPK, orang tua, dan pihak terkait.
7. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah.

D. Sasaran

Sasaran KALIKA adalah:

1. Murid yang menunjukkan indikasi hambatan dalam pembelajaran.
2. Murid yang menunjukkan hambatan perilaku.
3. Murid yang mengalami hambatan komunikasi.
4. Murid yang mengalami hambatan interaksi sosial.
5. Murid yang menunjukkan karakteristik perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
6. Guru kelas sebagai pelaksana pengamatan awal.
7. Guru Pembimbing Khusus sebagai koordinator layanan identifikasi.
8. Orang tua sebagai mitra dalam proses identifikasi.

E. Manfaat

1. Bagi Murid

KALIKA membantu kebutuhan belajar murid dikenali secara lebih tepat sehingga layanan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan hambatan yang dimiliki murid.

2. Bagi Guru Kelas

KALIKA membantu guru memahami kebutuhan murid dan memberikan pendampingan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

3. Bagi Guru Pembimbing Khusus

KALIKA mempermudah koordinasi dan pendampingan karena proses identifikasi memiliki alur yang jelas dan terdokumentasi.

4. Bagi Orang Tua

KALIKA membuka ruang komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam memahami perkembangan anak.

5. Bagi Sekolah

KALIKA menghasilkan data identifikasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program pendidikan inklusif dan pengambilan kebijakan sekolah.

F. Kebaruan/Keunikan

Kebaruan KALIKA terletak pada perubahan mekanisme identifikasi. Guru kelas ditempatkan sebagai pintu masuk utama layanan karena guru merupakan pihak yang paling memahami perkembangan murid dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pengamatan guru yang sebelumnya bersifat informal dikembangkan menjadi sistem layanan yang memiliki alur mulai dari pengajuan layanan, identifikasi kolaboratif, pemetaan kebutuhan, penyusunan rekomendasi, tindak lanjut, hingga pemantauan.

Dengan demikian, identifikasi tidak lagi bersifat insidental, tetapi menjadi proses yang sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data.

BAB III

MEKANISME DAN TATA CARA PELAKSANAAN

A. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan KALIKA berpedoman pada prinsip:

1. **Kolaboratif**, melibatkan pihak yang relevan.
2. **Objektif**, berdasarkan data dan hasil pengamatan.
3. **Individual**, memperhatikan karakteristik setiap murid.
4. **Berbasis data**, setiap keputusan didukung bukti yang tersedia.
5. **Berkelanjutan**, hasil identifikasi dipantau dan dievaluasi.
6. **Inklusif**, menghargai keberagaman dan potensi setiap murid.
7. **Kerahasiaan**, menjaga informasi pribadi dan hasil identifikasi murid.

B. Unsur Pelaksana

Pelaksanaan KALIKA melibatkan:

1. Kepala Sekolah

Bertugas:

- menetapkan kebijakan pelaksanaan KALIKA;
- memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan;
- memastikan tersedianya sumber daya pendukung;
- memfasilitasi koordinasi dengan pihak terkait;
- melakukan monitoring dan evaluasi.

2. Guru Pembimbing Khusus

Bertugas:

- mengoordinasikan pelaksanaan KALIKA;
- mendampingi guru kelas;
- membantu pelaksanaan identifikasi;
- menganalisis data bersama guru kelas;
- membantu menyusun profil kebutuhan murid;
- menyusun rekomendasi layanan;
- melakukan pemantauan tindak lanjut.

3. Guru Kelas

Bertugas:

- melakukan pengamatan awal terhadap murid;
- mengidentifikasi indikasi hambatan;
- mengumpulkan data pendukung;
- mengajukan layanan KALIKA;
- berkolaborasi dalam proses identifikasi;
- melaksanakan rekomendasi layanan dalam pembelajaran.

4. Guru Mata Pelajaran

Memberikan informasi pendukung mengenai perkembangan murid berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas.

5. Orang Tua

Memberikan informasi mengenai riwayat perkembangan, kebiasaan, kondisi, dan karakteristik anak serta berkolaborasi dalam menentukan tindak lanjut.

6. Tenaga Profesional/Pihak Terkait

Dilibatkan apabila hasil identifikasi menunjukkan perlunya asesmen atau layanan lanjutan sesuai kebutuhan murid.

C. Tahapan Pelaksanaan KALIKA

Tahap 1. Pengamatan Awal

Guru kelas melakukan pengamatan terhadap murid dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah.

Aspek yang dapat diamati antara lain:

- kemampuan belajar;
- perilaku;
- komunikasi;
- interaksi sosial;
- perkembangan;
- kemandirian;
- respons terhadap pembelajaran.

Apabila ditemukan indikasi yang memerlukan perhatian lebih lanjut, guru mengumpulkan data pendukung.

Tahap 2. Pengajuan Layanan KALIKA

Guru kelas mengajukan layanan identifikasi kepada Guru Pembimbing Khusus dengan melampirkan hasil pengamatan dan data pendukung.

Pengajuan dapat dilakukan menggunakan formulir/instrumen KALIKA yang telah ditetapkan sekolah.

Tahap 3. Telaah Awal

Guru kelas dan GPK melakukan telaah terhadap informasi yang disampaikan.

Telaah bertujuan untuk:

- memahami permasalahan yang ditemukan;
- memastikan informasi pendukung tersedia;
- menentukan kebutuhan identifikasi;
- menentukan pihak yang perlu dilibatkan.

Tahap 4. Identifikasi Kolaboratif

Identifikasi dilakukan bersama oleh guru kelas dan GPK melalui:

1. observasi;
2. wawancara dengan orang tua;
3. telaah hasil belajar;
4. telaah data perkembangan;
5. penggunaan instrumen identifikasi sesuai karakteristik murid.

Seluruh informasi dicatat dan didokumentasikan.

Tahap 5. Analisis dan Pemetaan Kebutuhan

Data hasil identifikasi dianalisis untuk mengetahui:

- karakteristik murid;
- potensi murid;
- hambatan yang dialami;
- kebutuhan belajar;
- bentuk dukungan yang diperlukan.

Hasil analisis dituangkan dalam **Profil Kebutuhan Murid**.

Tahap 6. Penyusunan Rekomendasi Layanan

Guru kelas dan GPK mendiskusikan hasil identifikasi untuk menyusun rekomendasi layanan.

Rekomendasi dapat berupa:

- penyesuaian strategi pembelajaran;
- penyesuaian media pembelajaran;
- pemberian pendampingan;
- pengaturan lingkungan belajar;
- penguatan komunikasi dengan orang tua;
- pemantauan khusus;
- atau rekomendasi rujukan apabila diperlukan.

Tahap 7. Rujukan

Apabila hasil identifikasi menunjukkan perlunya pemeriksaan atau asesmen lebih mendalam, Tim KALIKA merekomendasikan rujukan kepada tenaga profesional atau instansi terkait sesuai kewenangannya.

KALIKA tidak memberikan diagnosis medis atau psikologis. Fungsinya adalah membantu sekolah melakukan identifikasi awal dan menentukan tindak lanjut yang tepat.

Tahap 8. Pelaksanaan Tindak Lanjut

Guru kelas menerapkan rekomendasi layanan dalam proses pembelajaran.

GPK memberikan pendampingan sesuai kebutuhan.

Orang tua dilibatkan untuk mendukung keberlanjutan layanan di rumah.

Tahap 9. Monitoring

Perkembangan murid dipantau secara berkala.

Hasil pemantauan digunakan untuk mengetahui:

- perkembangan murid;
- efektivitas layanan;
- kendala pelaksanaan;
- kebutuhan penyesuaian layanan.

Tahap 10. Refleksi dan Evaluasi

Tim KALIKA melakukan refleksi terhadap proses dan hasil layanan.

Apabila diperlukan, rekomendasi layanan dapat diperbaiki berdasarkan perkembangan terbaru murid.

D. Alur Layanan KALIKA



BAB IV

DOKUMENTASI DAN PENGELOLAAN DATA

A. Dokumen KALIKA

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan KALIKA meliputi:

1. Formulir pengajuan layanan KALIKA.
2. Instrumen pengamatan awal guru.
3. Instrumen identifikasi kebutuhan khusus.
4. Catatan hasil observasi.
5. Catatan wawancara orang tua.
6. Telaah hasil belajar.
7. Profil kebutuhan murid.
8. Rekomendasi layanan.
9. Catatan tindak lanjut.
10. Lembar monitoring perkembangan.
11. Laporan hasil evaluasi.

B. Pengelolaan Data

Data hasil identifikasi didokumentasikan dan disimpan sebagai basis data sekolah.

Pengelolaan data dilakukan secara tertib dengan memperhatikan keamanan dan kerahasiaan informasi murid.

KALIKA dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti **Google Form, Google Drive, dan aplikasi perkantoran** untuk pencatatan, dokumentasi, dan pengelolaan data.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

A. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan KALIKA berjalan sesuai mekanisme.

Aspek yang dimonitor meliputi:

1. jumlah pengajuan layanan;
2. kelengkapan data identifikasi;
3. keterlibatan guru kelas;
4. keterlibatan GPK;
5. keterlibatan orang tua;
6. pelaksanaan rekomendasi layanan;
7. perkembangan murid;
8. tindak lanjut hasil identifikasi.

B. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas KALIKA dalam membantu sekolah memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan murid.

Evaluasi dilakukan melalui:

- telaah dokumen;
- diskusi/refleksi tim;
- observasi;
- pemantauan perkembangan murid;
- umpan balik guru dan orang tua;
- dokumentasi hasil layanan.

C. Indikator Keberhasilan

KALIKA dinyatakan berjalan dengan baik apabila:

1. tersedia alur layanan identifikasi yang jelas;
2. guru kelas memiliki mekanisme untuk mengajukan layanan;
3. tersedia instrumen identifikasi;
4. identifikasi dilakukan secara kolaboratif;
5. tersusun profil kebutuhan murid;
6. tersedia rekomendasi layanan pembelajaran;
7. tindak lanjut dilakukan oleh guru;
8. hasil identifikasi terdokumentasi;
9. perkembangan murid dipantau secara berkala;
10. tersedia mekanisme rujukan apabila diperlukan.

BAB VI

HASIL DAN DAMPAK INOVASI

A. Output

Output utama KALIKA meliputi:

1. tersusunnya alur layanan identifikasi;
2. tersedianya instrumen identifikasi;
3. terbentuknya profil kebutuhan murid;
4. terdokumentasinya hasil identifikasi dalam basis data sekolah;
5. tersusunnya rekomendasi layanan pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid.

B. Outcome

Pelaksanaan KALIKA diharapkan menghasilkan:

1. meningkatnya kemampuan guru dalam mengenali indikasi kebutuhan khusus murid;
2. meningkatnya kualitas kolaborasi guru kelas dan GPK;
3. meningkatnya keterlibatan orang tua;
4. tersedianya data yang lebih akurat mengenai kebutuhan murid;
5. meningkatnya ketepatan layanan pembelajaran;
6. meningkatnya kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan inklusif.

C. Dampak Inovasi

Dampak KALIKA antara lain:

- guru lebih memahami karakteristik dan kebutuhan murid;
- guru tidak bekerja sendiri ketika menemukan indikasi hambatan;
- kolaborasi dengan GPK dan orang tua menjadi lebih kuat;
- layanan pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran;
- sekolah memiliki basis data identifikasi sebagai dasar pengembangan program pendidikan inklusif.

BAB VII

KEBERLANJUTAN INOVASI

Keberlanjutan KALIKA dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia di sekolah.

Strategi keberlanjutan meliputi:

1. mengintegrasikan KALIKA dalam program pendidikan inklusif sekolah;
2. melaksanakan sosialisasi kepada guru;
3. melakukan pendampingan guru;
4. melaksanakan diskusi kasus secara berkala;
5. melakukan refleksi dan evaluasi;
6. memperkuat jejaring dengan orang tua;
7. membangun koordinasi dengan puskesmas, tenaga profesional, dan Dinas Pendidikan;
8. mendokumentasikan hasil identifikasi secara berkelanjutan;
9. mengembangkan penggunaan teknologi sederhana dalam pengelolaan data;
10. melakukan penyempurnaan mekanisme berdasarkan hasil evaluasi.

KALIKA dirancang agar tidak bergantung pada satu individu, tetapi menjadi budaya kerja bersama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

BAB VIII

PENUTUP

KALIKA merupakan inovasi layanan identifikasi kebutuhan khusus anak yang dikembangkan untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan inklusif di UPTD SD Negeri 66 Parepare.

Melalui KALIKA, pengamatan guru terhadap murid tidak berhenti sebagai dugaan awal, tetapi ditindaklanjuti melalui proses identifikasi yang sistematis, kolaboratif, terdokumentasi, dan berbasis data.

Pelaksanaan KALIKA diharapkan membantu sekolah menghasilkan profil kebutuhan murid dan rekomendasi layanan yang lebih tepat sehingga setiap murid memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhannya.

Pedoman teknis ini menjadi acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KALIKA. Pedoman dapat disempurnakan secara berkala sesuai dengan hasil monitoring, evaluasi, perkembangan kebutuhan murid, serta kebijakan pendidikan inklusif yang berlaku.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Pengajuan Layanan KALIKA

Identitas Murid

- Nama:
- NIS/NISN:
- Kelas:
- Nama Guru Kelas:

Indikasi yang Ditemukan

- Hambatan belajar:
- Hambatan komunikasi:
- Hambatan perilaku:
- Hambatan interaksi sosial:
- Hambatan perkembangan:
- Lainnya:

Deskripsi Hasil Pengamatan Guru:

.....
.....

Data Pendukung yang Dilampirkan:

.....

Tanggal Pengajuan:

Guru Kelas,

(.....)

Lampiran 2. Formulir Identifikasi Kebutuhan Murid

A. Hasil Observasi

Aspek	Hasil Pengamatan	Keterangan
Belajar		
Komunikasi		
Perilaku		
Interaksi sosial		
Kemandirian		
Perkembangan		

B. Hasil Wawancara Orang Tua

.....
.....

C. Hasil Telaah Pembelajaran

.....
.....

D. Kesimpulan Identifikasi

.....
.....

Lampiran 3. Profil Kebutuhan Murid

Komponen	Hasil Identifikasi
Karakteristik murid	
Potensi murid	
Hambatan murid	
Kebutuhan belajar	
Dukungan yang diperlukan	
Rekomendasi layanan	
Perlu rujukan	Ya/Tidak

Lampiran 4. Monitoring Tindak Lanjut

No.	Bentuk Layanan	Pelaksana	Waktu	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut
1				
2				
3				

